



Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Tanjung Pura

Oreiza Sativa¹, Novita Sari², Muhammad Saleh³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : oreizasativa9@gmail.com

Abstract :

This study aims to analyze the management of facilities and infrastructure in improving the learning process at SMP Negeri 2 Tanjung Pura. The focus of the research includes planning, organizing, and managing facilities and infrastructure. This research uses a descriptive qualitative approach, where data is collected through observation, interviews, and documentation with research subjects including the principal, vice principal for infrastructure, teachers, and students. The results showed that, 1) In planning facilities and infrastructure, needs analysis involves teachers and stakeholders, while procurement is based on a priority scale. The source of the budget comes from donors, BOS funds, community funds, and school efforts, which are allocated for building construction and educational operations. 2) Organizing is done through the distribution of goods by the vice principal for infrastructure with the help of teachers and administrative staff, as well as structuring according to the needs submitted in the proposal. 3) Management involves regular maintenance of facilities and infrastructure and transparent record keeping to ensure prioritized use. Although infrastructure facilities such as science laboratories and computers are adequate, their management still requires more competent human resources. This research confirms the importance of effective management of facilities and infrastructure to create an optimal learning process. Careful planning, structured organization, and ongoing maintenance are needed to support the success of education at SMP Negeri 2 Tanjung Pura.

Keywords : *Facilities and Infrastructure Management, Learning Process, Learner Satisfaction*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Tanjung Pura. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Dalam perencanaan sarana dan prasarana, analisis kebutuhan melibatkan guru dan pemangku kepentingan, sementara pengadaan didasarkan pada skala prioritas. Sumber anggaran berasal dari donatur, dana BOS, jariah masyarakat, serta usaha sekolah, yang dialokasikan untuk pembangunan gedung dan operasional pendidikan. 2) Pengorganisasian dilakukan melalui pendistribusian barang oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dengan bantuan guru dan staf tata usaha, serta penataan sesuai dengan kebutuhan yang diajukan dalam proposal. 3) Pengelolaan melibatkan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala serta pencatatan yang transparan untuk memastikan penggunaan sesuai prioritas. Meski sarana prasarana seperti laboratorium IPA dan komputer sudah memadai, pengelolaannya masih memerlukan sumber daya manusia yang lebih kompeten. Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen sarana dan prasarana yang efektif untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Diperlukan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, dan pemeliharaan berkelanjutan untuk mendukung keberhasilan pendidikan di SMP Negeri 2 Tanjung Pura.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Proses Pembelajaran, Kepuasan Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna serta mampu menjawab segala tantangan zaman.

Pada hakikatnya pendidikan bersumber dari adanya kebutuhan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka hidup dan berproses, Pendidikan dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal serta optimal dengan adanya perkembangan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman, Dengan demikian pendidikan yang baik perlu kiranya membahas tentang komponen yang ada dalam pendidikan, Komponen pendidikan terdiri dari tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas serta lingkungan.

Kemajuan suatu pendidikan ditentukan oleh baiknya proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan dan merupakan komponen yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan.

Hal ini diperkuat oleh Oemar Hamalik pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa (Hamalik, 2011: 113).

Dalam menciptakan situasi dan kondisi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa maka diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Menurut (Barnawi, 2017: 69) sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, meliputi: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan.

Sedangkan menurut (Hasbullah, 2006: 63), sarana mencakup peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan, seperti buku, alat tulis, dan media

pembelajaran lainnya. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas yang menunjang proses pendidikan secara tidak langsung, seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, dan lapangan. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dianggap sebagai faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena mereka menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengajar.

Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. Tetapi sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat (Barnawi, 2017: 124).

Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah sarana pendidikan.

Sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh, perhatian sepenuhnya, dan pemusatan terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi.

Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala utama. Mengingat belum ada tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana prasarana. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah (Deviati, 2021: 44).

Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas

proses pembelajaran. Bahkan, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik calon peserta didik. Sebaliknya, apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka akan menghambat proses pembelajaran siswa, karena siswa kurang terbantu dengan fasilitas pembelajaran (Putra, 2019: 96). Namun, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan baik sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan, baik dari cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, maupun penghapusan. Bahkan, banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Hal ini diperkuat oleh (Syaodih, 2016: 69) bahwa sarana dan prasarana merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal.

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Hal ini diperkuat oleh Clayton Reeser dalam (Rifa'i, 2016: 79) bahwa manajemen ialah pemanfaatan sumber daya psikis dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan.

Betapa pentingnya peranan sumber daya yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia maupun sumber daya material. Karena pemanfaatan kedua sumber daya tersebut oleh manajer dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien akan mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi.

Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus, dan bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2018) juga menyoroti bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang tepat dan efisien memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas organisasi. Dalam hal ini, pemanfaatan sumber daya material yang mendukung

kegiatan operasional, seperti fasilitas dan peralatan yang ada, menjadi krusial. Dalam penelitian Sulistyowati, ditemukan bahwa organisasi yang mampu mengelola sumber daya dengan baik lebih mungkin mencapai tujuan mereka secara optimal, serupa dengan teori yang diajukan oleh Reeser.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan kerja sama dalam pengelolaan atau pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah/sekolah sehingga tujuan tercapai secara optimal. Baik dalam kegiatan perencanaan, pengadaan, pemakaian, pencatatan, penghapusan. Dimana hal tersebut merupakan kegiatan yang amat penting bagi satuan pendidikandalam mendukung suksesnya pembelajaran.

Pemeliharaan dan pencatatan juga menjadi bagian yang tidak kalah penting dalam manajemen sarana dan prasarana. Dengan pencatatan yang baik, pengelolaan barang dan fasilitas pendidikan bisa terlaksana dengan transparan dan akuntabel, sehingga setiap kebutuhan dapat terpenuhi sesuai dengan prioritas yang ada. Selain itu, penghapusan barang yang sudah tidak layak pakai juga merupakan bagian dari siklus manajerial yang harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2021), yang menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

SMP Negeri 2 Tanjung Pura adalah salah satu sekolah yang mempunyai sarana prasarana yang sudah memadai. Ada beberapa sarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana namun belum secara keseluruhannya, masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Misalnya laboratorium IPA sudah ada namun dalam proses pengelolaannya masih membutuhkan waktu dan membutuhkan sumber daya manusia yang berpengalaman dibidang manajemen. Kemudian laboratorium komputer juga yang sudah lenngkap.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data-data yang diperoleh disajikan melalui kata-kata dan bahasa, sehingga diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat disajikan dengan jelas. Kegiatan penelitian lebih menekankan pada konsep dan proses. Peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati dan memahami konsep dari manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran tersebut. Kemudian peneliti memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung. Penelitian kualitatif ini menurut Schatzman dan Strauss dalam (Sugiyono, 2006: 95) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan sosial melalui

proses berpikir induktif dimana ada keterlibatan peneliti dalam situasi dan fenomena yang di teliti.

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari Kepala Sekolah, WKS Sarana Prasarana, Guru, serta Siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Data Reduction*, *Data Display* dan Penarikan Kesimpulan. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang disaran terdiri dari Kepercayaan (*Kreabilitas*), Keteralihan (*Transferability*), Dapat di percaya (*Dependability*) dan Dapat dikonfirmasi (*Confirmability*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Sarana Prasarana di SMP Negeri 2 Tanjung Pura Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

Perencanaan yang dilakukan pada kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Tanjung Pura telah melakukan perencanaan dengan rinci dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Perencanaan yang dilakukan meliputi kegiatan analisa kebutuhan, perencanaan dan pengadaan, dan sumber anggaran dana dalam pengadaan sarana dan prasarana.

Dalam kegiatan analisa kebutuhan, SMP Negeri 2 Tanjung Pura melakukan analisa kebutuhan didasarkan memang atas kebutuhannya sesuai dengan bagian yang mengajukan barang yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Barang tersebut nantinya dalam perencanaan di ajukan sesuai dengan kebutuhan, dan diusulkan kepada tim wakasarana dan prasarana kemudian dimasukkan kedalam RKAS (rencana kegiatan anggaran sekolah) pada bidang pengadaan sarana dan prasarana. Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori bahwa dalam Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, wali murid, komite sekolah, dan stakeholders lainnya.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan melalui beberapa kegiatan, seperti, mendata keperluan sarana dan prasarana pada menjelang tahun ajaran baru, mengidentifikasi, mendata sarana dan prasarana yang ada dan masih dalam kondisi baik, yang perlu diperbaiki karena rusak ringan dan yang perlu dihapus karena rusak berat. Kepala sekolah juga harus

memiliki proyeksi ke depan tentang kebutuhan sarana dan prasarana dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Dalam proyeksi tersebut, kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan dan kemampuan sumber daya untuk pengadaannya (Ananda, 2017).

Dalam perencanaan sarana dan prasarana diadakannya workshop, kemudian bermusyawarah membahas kebutuhan sarana dan prasarana dalam satu semester dengan melibatkan guru pada masing-masing mata pelajaran dan dewan anggota sekolah. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan dengan melihat skala prioritas dari barang yang dibutuhkan, karena memang keterbatasan dana dalam pengadaannya. Proses pengadaan sarana dan prasarana itu sendiri, sesuai dengan barang yang dibutuhkan pada bidang masing-masing penggunaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang telah disepakati dalam perencanaan, nantinya akan diadakan dan diwujudkan pemenuhannya dengan melihat skala prioritas dari sarana dan prasarana tersebut. Dalam perwujudan barang yang telah disetujui, sumber anggaran dana dalam pengadaan tersebut berasal dari donatur, BOS, sumbangan masyarakat, dan usaha sekolah. Dana tersebut dimanfaatkan sebagai biaya operasional pendidikan serta pengadaan sarana dan prasarana di sekolah.

Perencanaan merupakan seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada masa datang. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana merupakan rangkaian dari beberapa keputusan yang diambil dengan tujuan mengenai suatu kegiatan yang akan dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana. Berkaitan dengan perencanaan ini, Jones dalam Sulistyorini menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan disekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan disekolah (Amaliyani, 2017).

Perencanaan merupakan proses pertama yang hendak dilakukan ketika melaksanakan suatu pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun dalam kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan dari pendidikan (Zaini, 2015).

Barnawi dan Arifin dalam buku (Ananda, 2017) berpendapat bahwa, yang dimaksud dengan kata perencanaan berasal dari kata rencana, yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan dimasa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi, rehabilitasi, distribusi, atau pembuatan alat kelengkapanyang sesuai dengan kebutuhan.

Adapun penelitian ini dapat dilihat pada peta konsep di bawah ini:



Gambar 1. Peta Konsep Fungsi Perencanaan

2. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana di SMPN Negeri 2 Tanjung Pura dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.

Pengorganisasian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tanjung Pura. Dilakukan dengan dua tahapan kegiatan, Kegiatan pertama yaitu pendistribusian sarana dan prasarana dan penataan sarana dan prasarana . Dalam kegiatan ini SMP Negeri 2 Tanjung Pura melakukan pendistribusian dengan dipimpin langsung oleh wakasarpras. Tahapan dalam kegiatan pendistribusian seperti penyaluran barang dari wakasarpras secara langsung kepada warga sekolah yang membutuhkan, kemudia pihak guru mendapatkan barang sesuai dengan proposal yang diajukan, serta staf TU mendistribusikan barang yang berupa alat tulis/ perlengkapan kelas kepada masing-masing pihak kelas.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori bahwa, pendistribusian merupakan suatu kegiatan yang berupa penyaluran perlengkapan. Kegiatan ini berupa suatu kegiatan pemindahan barang dan tanggungjawab penyimpanan kepada unit-unit/ orang-orang yang membutuhkan barang itu. Dalam proses kegiatan pendistribusian ada 3 hal yang harus diperhatikan, yaitu ketepatan barang yang disampaikan (baik jumlah maupun jenisnya), ketepatan sasaran penyampainnya, dan ketepatan kondisi dari barang yang disalurkan (Mansur, 2020).

Dalam penataan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tanjung Pura dilakukan penataan sesuai dengan kategori barang tersebut. Semisal petugas perpustakaan menata buku-buku

yang ada diperpustakaan, petugas lab komputer menata sarana dan prasarana yang ada di lab komputer, alat yang ada di dalam lab ipa ditata oleh penagungjawab pada lab tersebut, serta sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas ditata oleh siswa sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan. Hal ini akan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dikarenakan sarana dan prasarana yang ada ditata sebagaimana letaknya dan bisa digunakan dengan baik dikarenakan ketika membutuhkannya bisa dicari dengan mudah.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori bahwa, kegiatan penataan sarana dan prasarana perlu dilakukan, karena agar sarana dan prasarana yang dimiliki aman dan atraktif untuk keperluan pembelajaran di sekolah. Secara fisik sarana dan prasarana harus menjamin adanya kondisi yang higienik dan psikologis, sehingga dengan adanya kondisi tersebut dapat menimbulkan minat belajar siswa. Hampir dari separuh waktu yang digunakan peserta didik, digunakan untuk belajar dan bermain disekolah. Karena itu lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki harus aman, sehat, dan menimbulkan persepsi yang positif bagi peserta didik (Daryanto, 2005).

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan dengan baik. Manusia merupakan unsur yang paling penting, melalui kegiatan pengorganisasian manusia memiliki tugas-tugas yang saling berhubungan.

Tujuan dari kegiatan pengorganisasian yaitu membimbing manusia- manusia agar senantiasa bekerja secara efektif. Dalam suatu organisasi, kalau suatu pekerjaan jika dilakukan oleh satu orang saja maka akan mengalami kesusahan, dengan demikian diperlukan tenaga bantuan dan tambahan suatu kelompok kerja yang efektif. Oleh karena itu agar semua kegiatan dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka perlu adanya pengorganisasian di dalamnya (Azhar, 2017).

Proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Dalam hal tersebut, tercermin dalam struktur organisasi yang saling berhubungan satu sama lain. Dimana hubungan tersebut menunjukkan kedudukan, tugas/ wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Adapun penelitian ini dapat dilihat pada peta konsep di bawah ini:



Gambar 2. Peta Konsep Fungsi Perencanaan

3. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.

Dalam pelaksanaan sarana dan prasarana, dilalui dengan 4 tahapan kegiatan. Yaitu berupa tahapan pemanfaatan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, investasi sarana dan prasarana, dan penghapusan sarana dan prasarana.

Dalam kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Tanjung Pura ini dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dari sarana dan prasarana tersebut. Karena adanya sarana dan prasarana yang dimiliki diadakan untuk memenuhi pemanfaatan bagi seluruh warga sekolah, yang nantinya dapat memberikan pengaruh bagi berjalannya proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori, bahwa menurut Barnawi dan Arifin, dalam penggunaan sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung proses pendidikan demi tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Ada 2 prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan di sekolah harus ditujukan semata-mata untuk memperlancar jalannya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, baik yang mencakup tujuan secara langsung, maupun tidak langsung. Sementara prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati, sehingga semua perlengkapan yang dimiliki tidak mudah, rusak, habis, maupun hilang (Septia, 2016). Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan dalam belajar. Dengan adanya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat, diharapkan mampu memberikan kemudahan untuk menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, karena aktifitas belajar dapat berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai dan begitu juga sebaliknya. Jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik dapat menyebabkan siswa menjadi terhambat dalam belajar sehingga dapat memberikan

pengaruh dalam prestasi belajar (Nur Fatmawati, 2019).

Pemeliharaan dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam pemeliharaan pastinya ada pihak yang mengawasi dalam penggunaan sarana dan prasarana, seperti pengawasan penggunaan komputer oleh guru TIK dalam mata pelajaran TIK, penggunaan alat-alat peraga pada pelajaran IPA, penggunaan kelas yang diawasi oleh wali kelas, dan penggunaan alat lainnya sesuai dengan jadwal dan prosedur yang sudah ada. Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori, bahwa pada kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana. Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan merawat dan memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk dan jenis-jenis barang, sehingga hal tersebut membuat barang yang dimiliki menjadi awet dan tahan lama.

Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan merupakan warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut. Dalam pemeliharaan juga ada hal-hal khusus yang harus dilakukan oleh petugas khusus. Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah terdapat beberapa macam, jika ditinjau dari sifat dan waktunya. Ditinjau dari sifatnya yaitu pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat. Ditinjau dari waktunya yaitu pemeliharaan sehari-hari, dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala, seperti mengecat dinding tembok kelas.

Dalam kegiatan pemeliharaan ada juga pemeliharaan yang dilakukan secara terus menerus, seperti pembersihan ruang-ruang yang kotor. Kemudian pemeliharaan yang dilakukan secara berkala seperti perbaikan meja, perbaikan kursi, perbaikan genteng, dan perbaikan bangunan-bangunan lainnya. Kemudian perawatan yang dilakukan secara yang tidak teratur, perawatan ini dilakukan yang sifatnya tidak tertentu karena adanya kerusakan sarana prasarana yang mendadak sehingga menyegerakan untuk segera dilakukan pembenahan agar tidak mempengaruhi jalannya pembelajaran, seperti pembenahan lcd yang rusak,dll. Selanjutnya perawatan preventif, perawatan ini dilakukan dilakukan pada selang waktu tertentu,dalam rangka untuk mencegah sarana dan prasarana dari keadaan tidak normal (Fuad Nurhattati, 2016).

Kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan inventarisasi. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan SMP Negeri 2 Tanjung Pura dilakukan dengan sebagaimana ketentuan yang berlaku, seperti pencatatan barang-barang yang dimiliki oleh sekolah, pemberian kode pada barang yang dimiliki, serta pelaporan barang pada yayasan. Selain itu kegiatan investasi juga dilakukan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang berupa gedung/ sarana fisik, guna menambah daya tampung untuk peserta didik baru, dimana hal ini termasuk investasi jangka panjang, dengan tujuan dapat melaksanakan proses pendidikan secara jangka panjang.

Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori, bahwa investasi sarana dan prasarana merupakan aktifitas pencatatan semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Investasi adalah pencatatan dan penyusunan barang milik negara secara sistematis. Adapun kegiatan investasi meliputi 3 hal, sebagaimana berikut (Novita, 2017):

a. Pencatatan perlengkapan.

Tugas dari pengelola yaitu mencatat perlengkapan yang ada dalam buku inventaris, baik pencatatan tersebut untuk barang yang bersifat inventaris maupun non inventaris. Barang-barang inventaris itu seperti meja, buku, rak buku, bangku, papan tulis, dan sebagainya. Sedangkan barang-barang non inventaris merupakan barang yang habis pakai, seperti kapur, kertas, karbon, dan sebagainya.

b. Pembuatan kode barang.

Yang dimaksud dengan kode barang ialah sebuah tanda yang menunjukkan pemilihan barang yang tujuannya mempermudah semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan, baik dilihat dari segi kepemilikan, penanggungjawab, maupun jenis golongannya.

c. Pelaporan barang.

Semua perlengkapan pendidikan disekolah atau barang inventaris sekolah harus dilaporkan, termasuk perlengkapan baru kepada pemerintah, yaitu departemennya. Sedangkan pada sekolah swasta wajib melaporkan barang inventaris yang dimiliki kepada yayasan lembaga pendidikan.

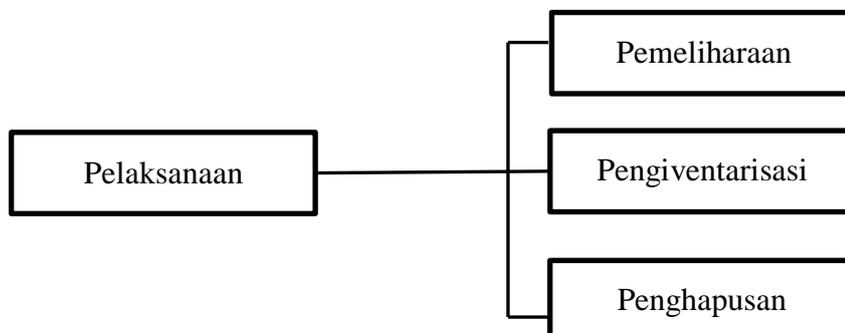
Selanjutnya pada kegiatan penghapusan, kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penghapusan pada barang-barang yang tak layak dipakai, baik yang berupa buku-buku pelajaran yang tidak sesuai dengan kurikulum yang sedang dijalankan, buku tersebut dihapuskan dari perpustakaan, kemudian di taruh pada rak-rak buku yang telah disiapkan untuk penghapusan. Sedangkan barang yang berupa meja, papan tulis, kursi, dan sarana prasarana lainnya dihapuskan manakala barang tersebut sudah mengalami kerusakan yang parah, dan tempat untuk penyimpanan sarana dan prasarana tidak cukup. Sarana dan prasarana yang telah dihapuskan nantinya akan dilelang, seperti buku-buku yang tidak terpakai akan diberikan kepada siswa secara sukarela. Sedangkan barang yang berupa meja, kursi, dan barang lainnya, dihapuskan dengan cara dimusnahkan. Sarana dan prasarana yang dihapus, merupakan sarana dan prasarana yang nilai pemanfaatan sudah berkurang, sehingga nilai pemanfatannya berkurang, dan tidak bisa lagi digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori, bahwa Penghapusan dilakukan terhadap barang-barang yang sudah tidak dipakai dan usiannya sudah mengalami penurunan akan kemanfaatannya. Barang- barang yang dihapus itu adalah buku-buku yang rusak dan tidak relevan, buku-buku yang sudah rusak, serta bangku dan meja yang mengalami rusak berat. Penghapusan buku ini dilakukan karena buku-buku tersebut, tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang, dan arena buku-buku yang rusak karena penggunaannya sudah lama sehingga tidak dapat dipakai lagi. Penghapusan terhadap meja dan kursi yang rusak dilakukan karena sudah rusak, dan jika dilakukan perbaikan akan membutuhkan biaya yang mahal (Nurbaiti, 2015).

Proses penghapusan sarana dan prasarana sekolah, dilakukan dengan menyimpan di lemari dan gedung. Sehingga menyebabkan lemari dan gedung menjadi penuh. Akibat penuhnya lemari maka banyak buku- buku yang menumpuk dikantor karena lemari yang tidak mencukupi untuk menyimpan buku itu. Begitupula gedung yang penuh oleh meja dan kursi yang telah rusak. Agar sarana dan prasarana sekolah dapat dipertanggungjawabkan penggunaan dan pemanfaatannya maka hendaknya untuk sarana dan prasarana yang tidak relevan dan rusak dapat dilakukan dengan cara dilelang dan dihapuskan.

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan manajer, dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan, dan menuntun pegawai-pegawai organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama, memberi dorongan mencakup kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mengawali dan melanjutkan suatu kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tercapai. Proses penggerakan yang dimaksud, adalah usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikianrupa, sehingga mereka berkeinginan untuk berusaha untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁶

Adapun penelitian ini dapat dilihat pada peta konsep di bawah ini:



Gambar 3. Peta Konsep Fungsi Pengorganisasian

KESIMPULAN

1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Tanjung Pura.
 - a. Dalam kegiatan analisa kebutuhan, kebutuhan dianalisa melibatkan guru dan stakeholder lainnya dalam menganalisa kebutuhannya masing-masing.
 - b. Dalam pengadaan sarana dan prasarana melihat dari skala prioritas terlebih dahulu. Dikarenakan sumber anggaran dan tidak selalu sesuai dengan apa yang dibutuhkan.
 - c. Sumber anggaran dana sarana dan prasarana di dapat melalui donatur, dana BOS, jarih masyarakat, serta usaha sekolah. Dana yang didapat sebagian di gunakan untuk pembangunan gedung, dan pembiayaan oprasional pendidikan.
2. Pengorganisasian sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di di SMP Negeri 2 Tanjung Pura.
 - a. Pada kegiatan pendistribusian sarana dan prasarana dilakukan secara langsung oleh wakasarana dan prasarana, serta dibantu oleh pihak guru dan staf TU, barang yang disalurkan sesuai dengan barang yang diajukan proposal oleh guru dalam kebutuhannya. Sedangkan kegiatan penataan sarana dan prasarana. Dilakukan ketika barang yang ada itu datang, kemudian dilakukan proses penataan.
 - b. Pada kegiatan penataan terdapat guru yang menjadi penanggungjawab dari adanya barang tersebut, yang mengkoordinir adalah guru kelas serta dibantu siswa sesuai dengan jadwal piket.
3. Pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di di SMP Negeri 2 Tanjung Pura.
 - a. Pada kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana, pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan kegiatan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang ada dimanfaatkan sesuai aturan dari kegunaan dari sarana dan prasarana tersebut, dengan adanya pemanfaatan sarana dan prasarana ini siswa terbantu dalam memahami materi pelajaran serta memberikan motivasi semangat siswa dalam belajar.
 - b. Pemeliharaan sarana dan prasarana ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemeliharaan yang ada. Seperti pemeliharaan yang dilakukan setiap hari, berupa membersihkan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas, meja, papan tulis, lantai, dan lain-lain.
 - c. Penginventarisasian dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti pencatatan barang-barang milik sekolah yang berguna sebagai bentuk laporan atas kepemilikan barang tersebut.
 - d. Kegiatan penghapusan ini dilakukan supaya sarana dan prasarana yang sudah rusak dan

usiannya sudah lama. Tidak membebani penggunaan dari sarana dan prasarana tersebut, dikarenakan nilai dari manfaatnya sudah berkurang. Barang yang dihapus akan disimpan digudang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyani, D. (2017). *Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A di Sekolah Aliyah Negeri 1 Makasar*. Skripsi: UIN Alaudin Makasar.
- Ananda, R. O. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Azhar, F. (2017). *Implementasi Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pada Lembaga Miftahul Ulum di Bandar Lampung*. Skripsi : UIN Raden Intan Lampung.
- Daryanto. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitriani, E. (2021). Pengaruh Pengelolaan Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 14*(2).
- Fuad Nurhattati, M. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mansur, B. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah. *Jurnal Al-Amin Kajian Pendidikan dan Sosial Masyarakat, 5*(1).
- Novita, M. (2017). Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Nur-El-Islam, 4*(2).
- Nur Fatmawati, d. (2019). Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(2).
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Manajer Pendidikan, 9*(4).
- Septia, R. A. (2016). *Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V di SDN Gugus larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.
- Zaini, A. A. (2015). Urgensi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ummul Quro, 5*(1).